

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa nifas atau post partum merupakan masa pasca persalinan terhitung setelah plasenta keluar. Ketika masa nifas, terjadi perubahan-perubahan penting, salah satunya yaitu timbulnya laktasi. Laktasi merupakan proses produksi, sekresi dan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) (Martalia, 2017). Pada hari kedua atau ketiga pasca persalinan, kadar estrogen dan progesterone turun drastis, sehingga pengaruh prolaktin lebih dominan dan pada saat inilah mulai terjadi sekresi ASI. Menyusui merupakan suatu aktivitas yang bisa mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi ibu. Air susu ibu (ASI) bermanfaat untuk menjaga ketahanan tubuh bayi karena mengandung zat anti infeksi, gizi yang unik, protein utama berupa lactalbumin yang mudah dicerna, kandungan vitamin dan mineral yang banyak (Delima dkk, 2016).

Alasan utama seorang ibu untuk penghentian pemberian ASI secara dini salah satunya adalah ketidakefektifan produksi ASI, ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan mendukung kenaikan berat badan bayi yang adekuat, sehingga hal tersebut menjadikan menyusui merupakan hal yang dapat menimbulkan stres bagi seorang ibu post partum. Rasa tidak percaya diri yang disebabkan oleh perasaan takut yang tidak berdasar akan gagalnya menyusui (tidak mampu menghasilkan ASI) dan tidak memiliki ASI yang cukup adalah suatu alasan yang paling sering dikemukakan oleh ibu yang mulai gagal menyusui (Rahayu, Santoso, & Yunitasari, 2015).

Presentase data cakupan pemberian ASI eksklusif bayi di seluruh dunia sebesar 41%, sedangkan target WHO untuk ASI eksklusif di dunia sebesar 70% (Global Breastfeeding Collective, Unicef, & Who, 2018). Data ASI eksklusif di Indonesia sebesar 68,74%, data tersebut telah melampaui

target renstra sebesar 47%. Capaian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Provinsi Jawa Barat sebesar 90,79% (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Data prevalensi ibu nifas di Ruang Cempaka RSUD Kraton pada 3 bulan terakhir yaitu bulan Oktober, November, dan Desember di tahun 2021 sebesar 61,6% ibu nifas post partum spontan dan ibu nifas *sectio caesarea* sebesar 38,4%. Berdasarkan data yang didapat selama 3 bulan terakhir tahun 2021 prevalensi dilakukan IMD di RSUD Kraton sebesar 92,5%. Dengan menyusukan lebih dini terjadi perangsangan puting susu, terbentuklah prolaktin hipofisis, sehingga sekresi ASI semakin lancar. Dua reflek pada ibu yang sangat penting dalam proses laktasi yaitu reflek prolaktin dan reflek aliran timbul akibat perangsangan puting susu oleh hisapan bayi (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Ketidakcukupan ASI pada bayi akan mengakibatkan masalah sindrom ASI kurang yang menyebabkan bayi mengalami ketidakpuasan setelah menyusui, bayi sering menangis atau rewel, tinja bayi keras (Marmi, 2015). Solusi dari permasalahan tersebut sebagai antisipasi terhadap komplikasi lebih lanjut dari masalah produksi ASI, maka diperlukan sebuah penanganan untuk memperlancar produksi ASI yang efektif dan efisien dari segi non farmakologis, salah satunya dengan teknik akupresur. Akupresur merupakan penekanan menggunakan jari yang dapat memberikan stimulasi sensorisomatic melalui jalur aferen sehingga mempengaruhi aliran bioenergy (Qi) yang mengalir dalam satu meridian atau aliran, rangsangan pada titik meridian akan memberikan fungsi kerja yang maksimal yang berhubungan dengan organ tersebut. Rangsangan tersebut dapat melewati jalur saraf, somatovisceral, garis meridian dan reaksi lokal. Stimulasi sensorik yang dihasilkan akupresur akan merangsang hipofisis posterior dan pituitary yang akan mempengaruhi perbaikan kerja fungsi dari hormon yang akan meningkatkan produksi ASI (Rahayu dkk, 2015).

Menurut hasil penelitian Cholifah (2014) dengan judul Akupresur pada ibu menyusui meningkatkan kecukupan ASI asupan ASI bayi di Kecamatan Mungkid Menjelaskan bahwa kecukupan ASI bayi pada kelompok

intervensi meningkat dari 35% menjadi 85%. Hal ini membuktikan bahwa Akupresur dapat meningkatkan kecukupan ASI. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan terapi akupresur untuk mengatasi masalah kelancaran produksi ASI pada ketiga ibu post partum di Ruang Cempaka RSUD Kraton Pekalongan. Sehingga ibu dapat menyusui bayinya dan bayi mendapatkan ASI yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan permasalahan “Bagaimana penerapan terapi akupresur pada ibu post partum di Ruang Cempaka RSUD Kraton Pekalongan?”.

C. Tujuan Penerapan Karya Ilmiah Akhir

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi akupresur berdasarkan *evidence based practice* pada ibu post partum.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan pada tiga pasien post partum spontan.
- b. Mengetahui peningkatan produksi ASI pada tiga pasien dengan terapi akupresur.

D. Manfaat Penerapan Karya Ilmiah Akhir

1. Bagi aspek teori (*Body of Knowledge*)

Hasil karya ilmiah akhir bisa digunakan sebagai tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan di bidang keperawatan mengenai penerapan terapi akupresur terhadap peningkatan produksi ASI. Selain itu, dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

2. Bagi profesi (*Professionalism*)

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menambah wawasan informasi dan meningkatkan pengalaman di bidang pendidikan keperawatan.

3. Bagi praktik (*Clinical Implications*)

Hasil karya ilmiah akhir ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan intervensi terapi akupresur pada ibu post partum.